

**GAMBARAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 1-3 BERDASARKAN
PENGETAHUAN IBU TENTANG DETEKSI DINI
DI PUSKESMAS ANTAPANI
TAHUN 2019**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan
Pendidikan Program Studi D III Kebidanan
Universitas Bhakti Kencana Bandung**

Sofi Damayanti

NIM : CK.1.16.078



**UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN
BANDUNG 2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : GAMBARAN PERKEMBANGAN
BALITA USIA 1-3 TAHUN
BERDASARKAN PENGETAHUAN
IBU TENTANG DETEKSI DINI DI
PUSKESMAS ANTAPANI TAHUN
2019

NAMA MAHASISWA : Sofi Damayanti

NIM : CK.116.078

Bandung, Juli 2019

Menyetujui

Pembimbing



Ning Hayati S.Pd, S.ST., M.Kes

Mengetahui

**Program Studi D III Kebidanan,
Ketua**



Dewi Nurlaela Sari, S.ST., MKeb

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : **GAMBARAN PERKEMBANGAN
BALITA USIA 1-3 TAHUN
BERDASARKAN PENGETAHUAN
IBU TENTANG DETEKSI DINI DI
PUSKESMAS ANTAPANI TAHUN
2019**

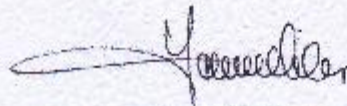
NAMA MAHASISWA : **Sofi Damayanti**

NIM : **CK.1.16.078**

Telah diujikan pada tanggal 17 Juli 2019


Di Universitas Bhakti Kencana Bandung

Penguji I



(Iccu Mulyati, SST., M.Keb)

Penguji II



(Desi Trisiani, SKM., M.Kes)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Bhakti Kencana



(Dr. Ratna Dina Kurniawati, M.Kes)

PERNYATAAN PENULIS

Dengan ini saya :

Nama : Sofi Damayanti
NIM : CK.1.16.078
Program studi : D3 Kebidanan
Judul : Gambaran perkembangan balita usia 1-3 tahun berdasarkan pengetahuan ibu tentang deteksi dini di puskesmas antapani tahun 2019

Menyatakan

1. Laporan Tugas Akhir saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan Universitas Bhakti Kencana Bandung maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Laporan Tugas Akhir saya ini adalah karya tulis yang murni bukan hasil plagiat atau jiplakan, serta asli dari ide gagasan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan yang tidak etis, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Bandung, Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

The stamp is a rectangular official seal of Universitas Bhakti Kencana Bandung. It features the university's name in Indonesian and English, along with a logo and the year 2000. A signature is written over the stamp.

Sofi Damayanti

ABSTRAK

Deteksi dini perkembangan pada balita penting dilakukan untuk menurunkan angka gangguan perkembangan pada balita. Menurut data dari Dinkes kota Bandung pada tahun 2018 didapatkan penyimpangan perkembangan terbesar yaitu di Puskesmas Antapani sebanyak 32,49%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang deteksi dini perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial pada balita 1-3 tahun di Puskesmas Antapani.

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Antapani yang berjumlah 358 orang dan sampel yang digunakan sebanyak 78 orang. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner.

Hasil penelitian diketahui bahwa berdasarkan pengetahuan ibu terhadap deteksi dini perkembangan perkembangan pada balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Antapani tahun 2019, didapatkan ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 42 orang (53,8%), berpengetahuan cukup sebanyak 27 orang (34,6%), berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (11,5%)

Simpulan didapatkan bahwa ibu berpengetahuan baik mengenai deteksi dini perkembangan pada balita usia 1-3 tahun. Berdasarkan hasil penelitian maka besar harapan, dengan pengetahuan ibu yang baik tersebut dapat menciptakan motivasi dan membentuk sikap positif beserta perilaku yang mendukung dalam melakukan stimulasi deteksi dini perkembangan motorik kasar, halus, bahasa dan sosial.

Kata Kunci : Pengetahuan, Balita, Deteksi Dini Perkembangan Balita

Daftar Pustaka : 20 (2006-2018)

ABSTRACT

Early monitoring of development in infants is important to reduce the number of developmental disorders in infants. According to data from the Bandung City Health Office in 2018 the biggest developmental deviation was found in Antapani Health Center by as much as 32.49%. The purpose of this study was to determine the description of maternal knowledge about early detection of gross motor skills, fine motoric skills, language, and social studies among children under five years of age at the Antapani Health Center.

This research uses a descriptive method. The population in this study were mothers who have children between the ages of 1-3 years in the Antapani Community Health Center which numbered 358 people, and the sample used was 78 people. The data collection in this study used questionnaires.

The results of the study revealed that based on the mother's knowledge of early detection of developmental delay in children aged 1-3 years at Antapani Health Center in 2019, 42 were well-informed (53.8%), 27 were knowledgeable mothers (34.6%) and as many as 9 people were found to be less knowledgeable (11.5%)

The conclusion was found that mothers were well-informed about early detection of development in infants aged 1-3 years. Based on the results of the study, the expectation, with mother's having good knowledge, can create motivation and form positive attitudes and behaviors that support stimulation of early detection of gross, subtle, language and social motoric development.

Keywords : Knowledge, Toddlers, Early Detection of Toddler Development

Bibliography : 20 (2006-2018)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada kita semua sehingga laporan tugas akhir dengan judul “GAMBARAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 1-3 TAHUN BERDASARKAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DETEKSI DINI DI PUSKESMAS ANTAPANI TAHUN 2019” dapat diselesaikan.

Penulis berharap laporan tugas akhir ini bisa memberikan wawasan luas untuk memahami asuhan kebidanan. Terlebih lagi untuk mahasiswi yang mendalami bidang kebidanan, dimana mereka kelak langsung berhubungan dengan manusia.

Proses penyusunan tugas akhir ini tentunya tidak terlepas dari peranan pembimbing dan bantuan semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. H. Mulyana, SH., MPd., MH.Kes selaku Ketua Yayasan ADHI-GUNA Kencana Bandung.
2. Dr. Entris Sutrisno, S.Farm., MH.Kes., Apt selaku Rektor Universitas Bhakti Kencana Bandung.
3. Dr. Ratna Dian Kurniawati, S.T., M.Kes selaku ketua Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
4. Dewi Nuelaelasari M.Keb, selaku ketua Program Studi D3 Kebidanan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
5. Ning Hayati, S.Pd., S.ST., M.Kes selaku Pembimbing Laporan Tugas Akhir, yang telah membimbing dan meluangkan waktunya dalam setiap bimbingannya.

6. Seluruh petugas Puskesmas Antapani yang selalu memfasilitasi untuk penelitian ini.
7. Orang tua saya, Bapak Yayan Cahyaman dan Ibu Nunung Nurfauziah yang telah mengeluarkan biaya dan sabar menemani serta selalu menyemangati untuk penyusunan penelitian ini.
8. Adik saya Fairel Rafsya Alif yang selalu memberikan dukungan kepada saya dalam penyusunan penelitian ini.
9. Kepada sahabat seperjuangan ku Desiana Dwi Cahyani, Alvie Aprillia, Madinah Islam Habibi, Idah Rosidah, Nur Handayani dan Lulu Amirah yang selalu mendukung dan menyemangati juga membantu dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa D3 Kebidanan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

Akhir kata, penulis mengucapkan selamat membaca untuk yang berminat dan semoga bermanfaat bagi kita selaku mahasiswa dan umumnya bagi pembaca. Semoga Allah SWT meridhoi, aamiin.

Bandung, Maret 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL iv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan Penelitian 4

1.3.1 Tujuan Umum 4

1.3.2 Tujuan Khusus 4

1.4 Manfaat Penelitian 5

1.4.1 Bagi Responden 5

1.4.2 Bagi Tempat Peneliti..... 5

1.4.3 Bagi Institusi 5

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Pengetahuan 6

2.1.1 Pengertian 6

2.1.2 Tingkat Pengetahuan.....	6
2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	9
2.1.4 Pengukuran Tingkat Pengetahuan	11
2.2 Balita	11
2.3 Tumbuh kembang.....	13
2.3.1 Definisi Perkembangan	13
2.3.2 Aspek Perkembangan	14
2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan	25

BAB III TINJAUAN KASUS

3.1 Desain Penelitian.....	39
3.2 Populasi Penelitian	39
3.3 Sampel dan Cara Pengambilan Sampel	40
3.4 Kerangka Penelitian	41
3.5.1 Kerangka Pemikiran	41
3.5.2 Kerangka konsep	45
3.5 Definisi Operasional.....	46
3.6 Uji validitas dan reliabilitas.....	47
3.8.1 Uji validitas	47
3.8.2 Uji reliabilitas	48
3.7 Prosedur Penelitian.....	49
3.8 Pengolahan data dan Analisa Data	50
3.9.1 Pengolahan data.....	50
3.9.2 Analisa data	51
3.9 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	52
3.9.1 Waktu Penelitian	52
3.9.2 Tempat Penelitian.....	52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian gambaran perkembangan balita usia 1-3 tahun berdasarkan pengetahuan ibu tentang deteksi dini di Puskesmas Antapani tahun 2019.....	53
4.2 Pembahasan penelitian gambaran perkembangan balita usia 1-3 tahun berdasarkan pengetahuan ibu tentang deteksi dini di Puskesmas Antapani tahun 2019.....	56

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	65
5.1 Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1 Gambaran pengetahuan ibu tentang deteksi dini perkembangan pada balita usia 1-3 tahun	54
4.2 Gambaran pengetahuan ibu tentang deteksi dini perkembangan motoric kasar pada balita usia 1-3 tahun	55
4.3 Gambaran pengetahuan ibu tentang deteksi dini perkembangan motoric halus pada balita usia 1-3tahun.....	56
4.4 Gambaran pengetahuan ibu tentang deteksi dini perkembangan bahasa pada balita usia 1-3 tahun.....	57
4.5 Gambaran pengetahuan ibu tentang deteksi dini perkembangan sosial pada balita usia 1-3 tahun.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia secara holistik. Upaya kesehatan ibu yang dilakukan sebelum dan semasa hamil hingga melahirkan, ditujukan untuk menghasilkan keturunan yang sehat dan melahirkan yang selamat. Upaya kesehatan yang dilakukan mulai dari masa konsepsi sampai lima tahun pertama kehidupan, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan dan kualitas hidup anak agar dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal bagi fisik, mental, emosional maupun social.¹

Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun) usia bermain atau toddler (1-2,5 tahun), pra sekolah (2,5-5 tahun), usia sekolah (5-11 tahun) hingga remaja (11-18 tahun). Perkembangan berarti bertambahnya kemampuan, struktur, dan fungsi yang lebih kompleks. Rentang perkembangan seorang anak dengan anak yang lain dapat berbeda mengingat perbedaan latar belakang setiap anak.²

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak dilihat dari berbagai aspek, antara lain pada aspek fisik (motorik), bahasa, psikosial, sosialisasi, moral, dan kepercayaan.³

Keberhasilan perkembangan anak tergantung pada dua faktor utama, yaitu: faktor genetik antara lain adalah berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, suku bangsa, keluarga, umur, kelainan genetik. Faktor lingkungan diantaranya faktor lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih di dalam kandungan (faktor pranatal) dan faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir (Faktor postnatal) diantara faktor postnatal, yaitu : lingkungan biologis, faktor fisik, faktor psikososial, faktor keluarga dan adat istiadat. Di dalam faktor keluarga salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah pendidikan orang tua, pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikannya dan sebagainya.⁴

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya.¹

Deteksi dini perkembangan pada balita penting dilakukan untuk menurunkan angka gangguan perkembangan pada balita. Gangguan dari perkembangan balita ini yaitu salah satunya gangguan perkembangan yang lambat dapat disebabkan oleh beberapa hal. Salah satu penyebab gangguan perkembangan motorik adalah kelainan tonus otot atau penyakit neuromuskular. Selama tahap perkembangan,

anak juga dapat mengalami berbagai gangguan yang terkait dengan psikiatri. Kecemasan adalah salah satu gangguan yang muncul pada anak dan memerlukan suatu intervensi khusus apabila mempengaruhi interaksi sosial dan perkembangan anak. Contoh kecemasan yang dapat dialami anak adalah fobia sekolah, kecemasan berpisah, fobia sosial, dan kecemasan setelah mengalami trauma. Gangguan perkembangan pervasif pada anak meliputi autisme serta gangguan perilkudan interaksi sosial.¹⁴

Pendidikan dan pengetahuan orang tua sangat berpengaruh terhadap pemberian stimulasi, dengan pendidikan dan pengetahuan yang semakin tinggi orang tua dapat mengarahkan anak sedini mungkin dan akan mempengaruhi daya pikir anak untuk berimajinasi.² Dari pendidikan, ibu akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik maka akan mudah menerima segala informasi terutama semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak untuk dapat berkembang secara optimal. Informasi tersebut meliputi bagaimana cara pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan anak, dan menstimulasi perkembangan anak. Pengetahuan dan pemahaman yang baik diperoleh dari suatu pendidikan yang baik melalui proses dan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁴

Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita (DTKB) digunakan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga dapat didetekdi secara dini agar

intervensi maupun pemulihannya dapat dilakukan lebih awal sehingga tumbuh kembang anak dapat berjalan secara optimal. Pentingnya keterlibatan orang tua dalam pengukuran perkembangan anak merupakan bagian integral dari deteksi dini tumbuh kembang balita. Keterlambatan dalam mendeteksi gangguan perkembangan menjadikan pengobatan maupun pemulihannya menjadi lebih sulit. Jika ini terjadi, anak tidak akan dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal sehingga akan banyak tertinggal dengan anak-anak lain yang normal.³

Sekitar 16% dari anak usia dibawah lima tahun (balita) Indonesia tahun 2011 mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat, setiap dua dari 1000 bayi mengalami gangguan perkembangan motoric dan 3 hingga 6 dari 1000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan kelambatan bicara.¹

Menurut data dari Dinas Kesehatan kota Bandung pada tahun 2018 terdapat penyimpangan perkembangan pada balita usia 1-3 tahun sebanyak 1,8%, didapatkan penyimpangan perkembangan terbesar yaitu di Puskesmas Antapani sebanyak 32,49%, Puskesmas Astana Anyar 27,78%, Puskesmas Sukawarna 23,39% dan di Puskesmas Panghegar terdapat 20,08% penyimpangan perkembangan.

Dengan melihat latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “GAMBARAN PERKEMBANGAN BALITA

USIA 1-3 TAHUN BERDASARKAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DETEKSI DINI DI PUSKESMAS ANTAPANI TAHUN 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana “Gambaran Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Di Puskesmas Antapani Tahun 2019”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perkembangan balita usia 1-3 tahun berdasarkan pengetahuan ibu tentang deteksi dini di Puskesmas Antapani tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan pada anak balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Antapani tahun 2019.
2. Untuk mengetahui hasil perkembangan balita usia 1-3 tahun berdasarkan KPSP balita 1-3 tahun di Puskesmas Antapani tahun 2019.
3. Untuk mengetahui hasil perkembangan berdasarkan pengetahuan ibu balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Antapani tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden.

Untuk menambah pengetahuan tentang gambaran pengetahuan ibu tentang deteksi dini perkembangan pada balita usia 1-3 tahun.

1.4.2 Bagi Institusi

Diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan dalam pembelajaran agar dapat berguna bagi pengguna dan pembaca dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang gambaran pengetahuan ibu tentang deteksi dini perkembangan pada balita usia 1-3 tahun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Pengetahuan

1.1.1 Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting akan terbentuknya tindakan seseorang. Karena itu pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeung daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.⁹

1.1.2 Tingkat Pengetahuan

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari antara lain : menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara besar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari. Misalnya dapat menjelaskan mengapa harus makan makanan yang bergizi.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistic dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah (*Problem Solving Cycle*) didalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

4) Analisa (*Analysis*) dan Sintesis (*Synthesis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja : dapat

menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya : dapat menyusun, merencanakan, meringkaskan, menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

5) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden.⁹

1.1.3 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

1. Social Ekonomi

Lingkungan social akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedangkan ekonomi dikaitkan dengan pendidikan, ekonomi yang baik

tingkat pendidikan akan tinggi sehingga tingkat pengetahuan akan tinggi juga.

2. Kultur (Budaya Dan Agama)

Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena informasi yang baru akan disaring kira-kira sesuai tidak dengan budaya yang ada dan agama yang dianut.

3. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut.

4. Pengalaman

Berkaitan dengan umur dengan pendidikan individu, bahwa pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak. Proses seseorang menghadapi perilaku baru, didalam diri seseorang terjadi proses berurutan yakni awareness (kesadaran) dimana orang menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulasi. Interest (masa tertarik) terhadap objek atau stimulasi tersebut bagi dirinya. Trail yaitu subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.⁹

1.1.4 Pengukuran pengetahuan

Dalam membuat kategori tingkat pengetahuan, dikelompokkan menjadi tiga kelompok jika yang diteliti masyarakat umum, yaitu sebagai berikut :

- a. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya 75-100 %
- b. Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya 60-75 %.
- c. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya <60 %.⁵

1.2 Balita

1.2.1 Pengertian Balita

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak dibawah lima tahun.⁷

Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (balita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia balita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik. Namun kemampuan lain masih terbatas.⁸

Masa balita merupakan masa periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan dimasa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak diperiode selanjutnya. Masa tumbuh kembang diusia ini merupakan masa yang

berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut *golden age* atau masa keemasan.⁷

1.2.2 Karakteristik Balita

Menurut karakteristik, balita terbagi dalam dua kategori yaitu anak usia 1-3 tahun (balita) dan anak usia prasekolah. Anak usia 1-3 tahun merupakan konsumen pasif, artinya anak menerima makanan dari apa yang disediakan ibunya. Laju pertumbuhan masa balita lebih besar dari masa usia prasekolah sehingga diperlukan jumlah makanan yang relative besar. Oleh karena itu, pola makan yang diberikan adalah porsi kecil dengan frekuensi sering.⁸

Pada usia pra-sekolah anak menjadi konsumen aktif. Mereka sudah dapat memilih makanan yang disukainya. Pada usia ini anak mulai bergaul dengan lingkungannya atau bersekolah playgroup sehingga anak mengalami beberapa perubahan dalam perilaku. Pada masa ini anak akan mencapai fase gemar memprotes sehingga mereka akan mengatakan “tidak” terhadap setiap ajakan. Pada masa ini berat badan akan mengalami penurunan, akibat dari aktifitas yang mulai banyak dan pemilihan maupun penolakan terhadap makanan. Diperkirakan pula bahwa anak perempuan relative lebih banyak mengalami gangguan status gizi bila dibandingkan dengan anak laki-laki.⁷

1.3 Tumbuh Kembang

1.3.1 Defenisi Perkembangan

Pengertian perkembangan secara termitologis adalah proses kualitatif yang mengacu pada penyempurnaan fungsi sosial dan psikologis dalam diri seseorang dan berlangsung sepanjang hidup manusia. Menurut para ahli perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman, terdiri atas serangkaian perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, dimaksudkan bahwa perkembangan merupakan proses perubahan individu yang terjadi dari kematangan (kemampuan seseorang sesuai usia normal) dan pengalaman yang merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sekitar yang menyebabkan perubahan kualitatif dan kuantitatif (dapat diukur) yang menyebabkan perubahan pada diri individu tersebut. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuscular, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi.⁹

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung

secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).¹⁰

Perkembangan bayi dan balita merupakan gejala kualitatif. Artinya, pada diri bayi dan balita berlangsung proses peningkatan dan pematangan (maturasi) "kemampuan personal" dan "kemampuan sosial". Kemampuan personal ditandai pendayagunaan segenap fungsi alat-alat pengindraan dan sistem organ tubuh lain yang dimilikinya.¹¹

2.1.2 Aspek Perkembangan

1. Motorik kasar (*gross motor*) merupakan keterampilan meliputi aktivitas otot-otot besar seperti gerakan lengan, duduk, berdiri, berjalan dan sebagainya.¹¹
2. Motorik halus (*fine motor skills*) merupakan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan yang memerlukan koordinasi yang cermat. Perkembangan motorik halus mulai memiliki kemampuan menggoyangkan jari-jari kaki menggambar dua tau tiga bagian, menggambar orang, melambaikan tangan dan sebagainya.¹¹
3. Bahasa (*Languange*) adalah kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan, berkomunikasi.²

4. Sosialisasi dan kemandirian merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.¹¹

1) Aspek Perkembangan Pada Balita Usia 12 bulan

- a. Duduk dari posisi tegak tanpa bantuan
- b. Dapat berdiri tegak dengan bantuan
- c. Menjelajah
- d. Berjalan 3-5 langkah
- e. Berdiri tegak tanpa bantuan selama 30 detik
- f. Membuat posisi merangkak
- g. Merangkak
- h. Berjalan dengan bantuan

a. Perkembangan motorik halus

Perkembangan motorik halus diantaranya :

1) Balita Usia 12 bulan

- a. Mengantisipasi kejadian sebagai sesuatu yang menyenangkan dan tidak menyenangkan
- b. Menunjukkan tingkat kegawatan pada kesengajaan perilaku
- c. Menggunakan sendok dan minum menumpahkan isinya

- d. Menunjukkan perilaku yang mengarah pada tujuan
 - e. Membuktikan kepermanenan objek
 - f. Mencari objek-objek yang hilang
 - g. Dapat mengikuti sejumlah besar tindakan
 - h. Menoret-coret dikertas
 - i. Memahami arti dari kata-kata dan perintah sederhana
 - j. Menghubungkan sikap dan perilaku dengan symbol
 - k. Menjadi lebih mandiri dari figur keibuan
- b. Perkembangan bahasa balita usia 12 bulan
- a. Mengucapkan kata-kata pertama “ma-ma” “mobil papa”
 - b. Menggunakan bunyi untuk mengidentifikasi objek , orang , dan aktivitas
 - c. Menirukan berbagai bunyi kata
 - d. Dapat mengucapkan serangkaian suku kata
 - e. Memahami arti larangan seperti “jangan”
 - f. Berespon terhadap panggilan dan orang-orang yang merupakan anggota keluarga dekat
 - g. Menunjukkan infleksi kata-kata yang nyata
 - h. Menggunakan tiga kosa kata
 - i. Menggunakan kalimat satu kata
- c. Perilaku sosialisasi

1) Usia 12 bulan

- a. Bermain permainan yang sederhana (cilukba)
- b. Menangis jika dimarahi
- c. Membuat permintaan sederhana dengan gaya tubuh
- d. Menunjukkan peningkatan ansietas terhadap perpisahan
- e. Lebih menyukai figur pemberi asuhan dari pada orang dewasa lainnya
- f. Mengenali anggota keluarga

1) Aspek Perkembangan Pada Toddler (1 sampai 3 tahun)

a. Perkembangan motorik kasar

1) Usia 15 bulan

- a. Berjalan sendiri dengan jarak kedua kaki lebar 3-5 langkah
- b. Merayapi tangga
- c. Dapat melempar objek
- d. Berdiri selama 30 detik

2) Usia 18 bulan

- a. Mulai bisa berlari ; jarang jatuh
- b. Menaiki dan menuruni tangga
- c. Menaiki perabot
- d. Bermain dengan mainan-mainan yang dapat ditarik

e. Dapat mendorong perabot yang ringan ke sekeliling ruangan

f. Duduk sendiri diatas bangku

3) Usia 24 bulan

a. Berjalan dengan gaya berjalan yang stabil

b. Berlari dengan sikap yang lebih terkontrol

c. Berjalan naik dan turun tangga dengan menggunakan dua kaki pada setiap langkah

d. Melompat dengan kasar

e. Membantu membuka baju sendiri

f. Menendang bola tanpa kehilangan keseimbangan

g. Membuka baju sendiri

4) Usia 30 bulan

a. Dapat menyeimbangkan diri sendiri sementara dengan satu kaki

b. Menggunakan kedua kaki untuk melompat

c. Berjalan mundur

d. Melompat kebawah dari atas perabot

e. Mengendarai sepeda roda tiga

f. Mengganti baju sendiri

b. Perkembangan motorik halus

1) Usia 15 bulan

- a. Membangun menara yang terdiri dari dua balok
- b. Membuka kotak
- c. Memasukkan jari ke lubang
- d. Menggunakan sendok dan minum tetapi menumpahkan isinya
- e. Membalik halaman buku

2) Usia 18 bulan

- a. Membangun menara yang terdiri dari tiga balok
- b. Mencoret-coret sembarangan
- c. Minum dari cangkir

3) Usia 24 bulan

- a. Minum dari cangkir yang dipegang dengan satu tangan
- b. Menggunakan sendok tanpa menumpahkan isinya
- c. Membangun menara yang terdiri dari empat balok
- d. Mengosongkan isi botol
- e. Menggambar garis vertikal dan bentuk lingkaran

4) Usia 30 bulan

- a. Memegang krayon dengan jari
- b. Mengayuh sepeda
- c. Menggambar dengan asal

- d. Mampu membangun menara yang terdiri dari empat balok
 - e. Melempar bola lurus
- c. Perkembangan Bahasa
- 1) Usia 15 bulan
Mulai mengkombinasikan kata-kata (mobil papa, mama berdiri)
 - 2) Usia 16 bulan
Menyebutkan nama sendiri
 - 3) Usia 18 - 24 bulan
 - a. Memahami kalimat sederhana
 - b. Mengucapkan kalimat yang terdiri dari 2 kata / lebih
- d. Perkembangan personal – social
- 1) Usia 12 – 18 bulan
 - a. Menunjukkan apa yang diinginkan dengan menunjuk tanpa menangis . merengek, anak bisa mengeluarkan atau menarik tangan ibu
 - b. Memeluk orang tua
 - c. Belajar makan sendiri
 - d. Memperlihatkan rasa cemburu
 - e. Berjalan tidak berpegangan

2) Usia 18 – 24 bulan

- a. Minum dari cangkir dari kedua tangan
- b. Belajar makan sendiri
- c. Meniru aktivitas dirumah
- d. Mampu mengontrol buang air besar
- e. Mencium orang tua
- f. Mulai berbagi mainan dan bekerja bersama-sama dengan anak-anak lain
- g. Mencari pertolongan bila ada kesukaran
- h. Bermain petak umpet

a. Perkembangan motorik kasar

1) Usia 36 bulan

- a. Pakai dan ganti baju sendiri
- b. Berjalan mundur
- c. Naik turun tangga, berganti-ganti kaki
- d. Berdiri sesaat diatas satu kaki

b. Perkembangan motorik halus

1) Usia 36 bulan

- a. Memasang manik-manik besar

- b. Melukis tanda silang dan bulatan
 - c. Membuka kancing depan dan samping
 - d. Menyusun 10 balok tanpa jatuh
 - e. Mengayuh sepeda
 - f. Melempar bola lurus
- Perkembangan bahasa

1) Usia 2 tahun

- a. Menggunakan kalimat dengan dua dan tiga kata
- b. Menggunakan holofrasis
- c. Lebih dari setengah pembicaraannya dapat dimengerti

2) Usia 3 tahun

- a. Banyak bertanya
- b. Berbicara saat ada maupun tidak ada orang
- c. Menggunakan pembicaraan telegrafis (tanpa kata preposisi, kata sifat, kata keterangan , dll)
- d. Mengucapkan konsonan berikut ; d , b , t , k , dan y
- e. Menghilangkan w dari pembicaraannya
- f. Mempunyai peebendaharaan kata sebanyak 900 kata
- g. Memakai kalimat tiga kata (subyek-kata kerja – objek)
- h. Menyatakan namanya sendiri

- i. Menyebutkan nama teman
- j. Membuat kesalahan suara spesifik (s , sh , ch , z , th , r , dan l)
- k. Menjamakkan kata-kata
- l. Mengulangi ungkapan dan kata-kata dengan tanpa tujuanPerkembangan sosialisasi

1) Usia 3 tahun

- a. Sikat gigi dengan bantuan
- b. Mencuci dan mengeringkan tangan
- c. Mulai membentuk hubungan sosial dan bermain bersama-sama dengan anak lain
- d. Menggunakan bahasa untuk komunikasi dengan ditambah penggunaan gerakan isyarat
- e. Menyebut nama teman
- f. Memakai t-shirt
- g. Memakai sepatu

Aspek perkembangan menurut buku kesehatan ibu dan anak tahun 2015, yaitu :

- 1. Perkembangan Balita Usia 1 tahun
 - a. Berdiri dan berjalan berpegangan

- b. Memegang benda kecil
 - c. Meniru kata-kata sederhana seperti ma..ma.. pa..pa..
 - d. Mengenal anggota keluarga
 - e. Takut pada orang yang belum dikenal
 - f. Menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis atau merengek
2. Perkembangan Balita Usia 2 tahun
- a. Naik tangga dan berlari-lari
 - b. Mencoret-coret pensil pada kertas
 - c. Dapat menunjuk 1 atau lebih bagian tubuhnya
 - d. Menyebut 3-6 kata yang mempunyai arti, seperti biola, piring dan sebagainya
 - e. Memegang cangkir sendiri
 - f. Belajar makan dan minum sendiri
3. Perkembangan Balita Usia 3 tahun
- a. Mengayuh sepeda roda tiga
 - b. Berdiri diatas satu kaki tanpa berpegangan
 - c. Bicara dengan baik menggunakan 2 kata
 - d. Mengenal 2-4 warna
 - e. Menyebut nama, umur
 - f. Menggambar garis lurus
 - g. Bermain dengan teman

- h. Melepas pakaiannya sendiri
- i. Mengenakan baju sendiri

Depkes RI pada tahun 2005 mengeluarkan revisi buku deteksi dini tumbuh kembang yang bertujuan identifikasi dini perkembangan anak berupa kuesioner praskrining perkembangan (KPSP). Metode KPSP ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan seorang anak apakah sesuai dengan usianya ataukah ditemukan kecurigaan penyimpangan, KPSP dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan ataupun tenaga non kesehatan yang terlatih.

2.1.3 Faktor yang mempengaruhi perkembangan

Faktor –faktor yang mempengaruhi perkembangan secara umum terdapat dua faktor utama yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, yaitu :

1. Faktor genetik

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Melalui instruksi genetik yang terkandung didalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan kuantitas dan kualitas pertumbuhan. Faktor genetik antara lain adalah berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, suku bangsa, keluarga, umur, kelainan genetik.

2. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan sedangkan yang kurang baik akan menghambatnya. Lingkungan ini merupakan lingkungan “bio-fisik-psikososial” yang mempengaruhi individu setiap hari, mulai dari konsepsi sampai akhir hayatnya.

Faktor lingkungan ini secara garis besar dibagi menjadi:

- a. Faktor lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih di dalam kandungan (faktor pranatal).

Faktor lingkungan pranatal yang berpengaruh terhadap tumbuh janin mulai dari konsepsi sampai lahir, antara lain adalah:

- 1) Gizi ibu pada waktu hamil

Gizi ibu yang jelek sebelum terjadinya kehamilan maupun pada waktu sedang hamil, lebih sering menghasilkan bayi BBLR (berat badan lahir rendah) atau lahir mati jarang menyebabkan cacat bawaan. Disamping itu dapat pula menyebabkan hambatan pertumbuhan otak janin, anemia pada bayi baru lahir, bayi baru lahir menjadi mudah terkena infeksi, dan bisa terjadi abortus pada ibu hamil.

2) Mekanis

Trauma dan cairan ketuban yang kurang dapat menyebabkan kelainan bawaan pada bayi yang dilahirkan. Demikian pula dengan posisi janin pada uterus dapat mengakibatkan, dislokasi panggul, tortikolis kongenital, palsy fasialis atau kranio tabes.

3) Toksin atau zat kimia

Masa organogenesis adalah masa yang sangat peka terhadap zat-zat teratogen. Misalnya obat-obatan seperti thalidomide, pheniton, methadion, obat-obatan anti kanker.

Demikian pula dengan ibu hamil perokok berat atau peminum alkohol kronis sering melahirkan bayi berat badan lahir rendah, lahir mati, cacat atau retardasi mental. Keracunan logam berat pada ibu hamil, misalnya karena makan ikan yang terkontaminasi merkuri dapat menyebabkan mikrosefali dan palsy serebralis, seperti di Jepang yang dikenal dengan penyakit Minamata.

4) Endokrin

Hormon-hormon yang mungkin berperan pada pertumbuhan janin adalah somatotropin, hormon plasenta,

hormon tiroid, insulin dan peptida-peptida lain dengan aktivitas mirip insulin. Cacat bawaan sering terjadi pada ibu yang diabetes yang hamil yang tidak mendapat pengobatan pada trimester I kehamilan, umur ibu kurang dari 18 bulan atau lebih dari 35 tahun, defisiensi yodium pada waktu hamil, PKU (phenyketonuria).

5) Radiasi

Radiasi pada janin sebelum kehamilan 18 minggu dapat menyebabkan kematian janin, kerusakan otak, mikrosefali, atau cacat bawaan lainnya.

6) Infeksi

Infeksi intrauterin yang sering menyebabkan cacat bawaan adalah TORCH (Toxoplasmosis, Rubella, Cytomegalovirus, Herves Simplex). Sedangkan infeksi lainnya yang juga dapat menyebabkan penyakit pada janin adalah varisela, coxsackie, echovirus, malaria, lues, HIV, polio, campak, listeriosisleptospira, mikoplasma, virus influenza dan virus hepatitis. Diduga setiap hiperpireksia pada ibu hamil dapat merusak janin.

7) Stress

Stress yang dialami ibu pada waktu hamil dapat mempengaruhi

tumbuh kembang janin yang dapat menyebabkan, antara lain cacat bawaan, dan kelainan kejiwaan.

8) Imunitas

Rhesus atau ABO inkontabilitas sering menyebabkan abortus atau lahir mati.

9) Anoksia embrio

Menurutnya oksigenasi janin melalui gangguan pada plasenta atau tali pusat menyebabkan berat badan lahir rendah.

b. Faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir (Faktor postnatal)

Bayi baru lahir harus berhasil melewati masa transisi, dari suatu sistem yang teratur yang sebagian besar tergantung pada organ-organ ibunya, ke suatu sistem yang tergantung pada kemampuan genetik dan mekanisme homeostatik bayi itu sendiri. Lingkungan post-natal yang mempengaruhi tumbuh kembang anak secara umum dapat digolongkan menjadi:

1) Lingkungan Biologis

a. Ras atau suku bangsa

Pertumbuhan somatik juga dipengaruhi ras atau suku bangsa. Bangsa kulit putih atau ras Eropa mempunyai pertumbuhan somatic lebih tinggi dari pada bangsa Asia.

b. Jenis kelamin

Dikatakan anak laki-laki lebih sering sakit dibandingkan anak perempuan, tetapi belum diketahui secara pasti mengapa demikian.

c. Umur

Umur yang paling rawan adalah masa balita, oleh karena pada masa itu anak mudah sakit dan mudah terjadi kurang gizi. Disamping itu masa balita menjadi merupakan dasar pembentukan kepribadian anak. Sehingga diperlukan perhatian khusus.

d. Gizi

Makanan memegang peran penting dalam tumbuh kembang anak, dimana kebutuhan anak berbeda dengan orang dewasa, karena makan bagi anak dibutuhkan juga untuk pertumbuhan, dimana dipengaruhi oleh ketahanan makanan keluarga. Ketahanan makanan keluarga mencakup pada ketersediaan makanan dan pembagian makanan yang adil dalam keluarga, dimana acapkali kepentingan budaya bertabrakan dengan kepentingan biologis anggota-anggota keluarga. Satu aspek yang

penting yang perlu ditambahkan adalah keamanan pangan yang mencakup pembebasan makanan dari berbagai “racun” fisika, kimia, dan biologis yang kian mengancam kesehatan manusia.

e. Perawatan kesehatan

Perawatan kesehatan yang teratur, tidak saja kalau anak sakit, tetapi pemeriksaan kesehatan dan menimbang anak secara rutin setiap bulan, akan menunjang pada tumbuh kembang anak. Oleh karena itu pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan dianjurkan untuk dilakukan secara komprehensif, yang mencakup aspek - aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

f. Kepekaan terhadap penyakit

Dengan memberikan imunisasi, maka diharapkan anak terhindar dari penyakit-penyakit yang sering menyebabkan cacat tau kematian. Dianjurkan sebelum anak berumur satu tahun sudah mendapat imunisasi BCG, Polio 3 kali, DPT 3 kali, Hepatitis-B 3 kali dan campak.

g. Penyakit kronis

Anak yang menderita penyakit menahun akan terganggu tumbuh kembangnya dan pendidikannya, disamping anak juga mengalami stress yang berkepanjangan akibat dari penyakitnya.

h. Fungsi metabolisme

Khusus pada anak, karena adanya perbedaan yang mendasar pada proses metabolisme pada berbagai umur, maka kebutuhan akan berbagai nutrisi harus didasarkan atas perhitungan yang tepat atau setidaknya tidaknya memadai.

i. Hormon

Hormon –hormon yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang antara lain : “growth hormone”, tiroid, hormon seks, insulin, IGFs (insulin like growth factors) dan hormon yang dihasilkan kelenjar adrenal.

3. Faktor fisik

- a. Cuaca, musim, keadaan geografis suatu daerah
- Musim kemarau yang panjang atau adanya bencana alam lainnya, dapat berdampak pada tumbuh kembang anak antara lain sebagai akibat gagal panen, sehingga banyak anak yang kekurangan gizi. Demikian

pula gondok endemik banyak ditemukan pada daerah pegunungan, dimana air tanahnya kurang mengandung yodium.

b. Sanitasi

Sanitasi lingkungan memiliki peran yang cukup dominan dalam penyediaan lingkungan yang mendukung kesehatan anak dan tumbuh kembangnya, kebersihan baik kebersihan perorangan maupun lingkungan memegang peranan penting dalam timbulnya penyakit. Akibat dari kebersihan yang kurang, maka anak sering sakit, misalnya diare, cacangan, tifus abdominalis, hepatitis, malaria, demam berdarah. Demikian pula dengan polusi udara baik berasal dari pabrik, asap kendaraan atau asap rokok, dapat berpengaruh terhadap tingginya angka kejadian ISPA (infeksi saluran pernafasan akut). Kalau anak sering menderita sakit, maka tumbuh kembangnya pasti terganggu.

c. Keadaan rumah (struktur bangunan, ventilasi, cahaya dan kepadatan hunian). Keadaan perumahan yang layak dengan konstruksi bangunan yang tidak membahayakan penghuninya, serta tidak penuh sesak akan menjamin kesehatan penghuninya.

d. Radiasi

Tumbuh kembang anak dapat terganggu akibat adanya radiasi yang tinggi.

4. Faktor psikososial

a. Stimulasi

Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar dapat ditimbulkan sejak dini, dengan memberikan lingkungan yang kondusif untuk belajar, misalnya adanya sekolah yang tidak terlalu jauh, buku-buku, suasana yang tenang serta sarana lainnya.

c. Ganjaran ataupun hukuman yang wajar. Kalau anak berbuat benar, maka wajib kita memberi ganjaran, misalnya pujian, ciuman, belaian, tepuk tangan dan sebagainya. Ganjaran tersebut akan menimbulkan motivasi yang kuat bagi anak untuk mengulangi tingkah lakunya. Sedangkan hukuman dengan cara-cara yang wajar kalau anak berbuat salah, masih dibenarkan. Yang penting hukuman harus diberikan secara obyektif, disertai pengertian dan maksud dari hukuman tersebut, bukan hukuman untuk melampiaskan kebencian dan kejengkelan terhadap anak. Sehingga anak tahu mana yang baik dan tahu yang tidak baik, akibatnya akan menimbulkan rasa percaya diri pada anak yang penting untuk perkembangan kepribadian anak kelak kemudian hari.

d. Kelompok sebaya

Untuk proses sosialisasi dengan lingkungannya anak memerlukan teman sebaya. Tetapi perhatian dari orang tua tetap dibutuhkan untuk memantau dengan siapa anak tersebut bergaul. Khususnya anak remaja, aspek lingkungan teman sebaya menjadi sangat penting dan makin meningkatnya kasus-kasus penyalahgunaan obat-obatan dan narkotika.

e. Stres

Stres pada anak juga berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya, misalnya anak akan menarik diri, rendah diri, terlambat bicara, nafsu makan menurun.

f. Sekolah

Dengan adanya wajib belajar 9 tahun sekarang ini, diharapkan setiap anak mendapat kesempatan duduk dibangku sekolah minimal 9 tahun. Sehingga dengan mendapat pendidikan yang baik, maka diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup anak-anak tersebut. Yang masih menjadi masalah sosial saat ini adalah masih banyaknya anak-anak yang terpaksa meninggalkan bangku sekolah karena harus membantu mencari nafkah untuk keluarganya.

g. Cinta dan kasih sayang

Salah satu hak anak adalah hak untuk dicintai dan dilindungi. Anak memerlukan kasih sayang dan perlakuan yang adil dari orang tuanya.

Agar kelak kemudian hari menjadi anak yang tidak sombong dan kurang bias menerima kenyataan.

h. Kualitas interaksi anak orang tua

Interaksi timbal balik antara anak dan orang tua, akan menimbulkan keakraban dalam keluarga. Anak akan terbuka kepada orangtuanya, sehingga komunikasi bisa dua arah dan segala permasalahan dapat dipecahkan bersama karena adanya kedekatan dan kepercayaan antara orang tua dan anak. Interaksi tidak ditentukan oleh seberapa lama kita bersama anak. Tetapi lebih ditentukan dari kualitas dari interaksi tersebut yang pemahaman terhadap kebutuhan masing-masing dan upaya optimal untuk memenuhi kebutuhan tersebut yang dilandasi oleh saling menyayangi.

5. Faktor keluarga dan adat istiadat

a. Pekerjaan atau pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer maupun sekunder.

b. Pendidikan ayah atau ibu

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama

tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikannya dan sebagainya.

c. Jumlah saudara

Jumlah anak yang banyak pada keluarga yang keadaan sosial ekonominya cukup, akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak. Lebih-lebih kalau jarak terlalu dekat.. Sedangkan pada keluarga dengan keadaan sosial ekonomi yang kurang, jumlah anak yang banyak akan mengakibatkan selain kurangnya kasih sayang dan perhatian pada anak, juga kebutuhan primer seperti makanan, sandang dan perumahan pun tidak terpenuhi.

Oleh karena itu Keluarga Berencana tetap diperlukan.

d. Jenis kelamin dalam keluarga

Pada masyarakat tradisional, wanita mempunyai status yang lebih rendah dibandingkan laki-laki, sehingga angka kematian bayi dan malnutrisi masih tinggi pada wanita. Demikian pula dengan pendidikan, masih banyak ditemukan wanita yang buta huruf.

e. Stabilitas rumah tangga

Stabilitas dan keharmonisan rumah tangga mempengaruhi tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak akan berbeda pada keluarga yang harmonis, dibandingkan dengan mereka yang kurang harmonis.

f. Kepribadian ayah atau ibu

Kepribadian ayah dan ibu yang terbuka tentu pengaruhnya berbeda terhadap tumbuh kembang anak, bila dibandingkan dengan mereka yang kepribadiannya tertutup.

g. Adat istiadat, norma-norma, tabu-tabu

Adat-istiadat yang berlaku disetiap daerah akan mempengaruhi terhadap tumbuh kembang anak. Misalnya di Bali karena seringnya upacara agama yang diadakan oleh suatu keluarga, dimana harus disediakan oleh suatu keluarga, dimana harus disediakan berbagai makanan maupun buah-buahan tersebut akan dimakan bersama setelah selesai upacara. Demikian pula dengan norma-norma maupun tabu-tabu yang berlaku di masyarakat, berpengaruh pula terhadap tumbuh kembang anak.

h. Agama

Pengajaran agama harus ditanamkan pada anak-anak sedini mungkin, karena dengan memahami agama akan menuntun umat-Nya untuk berbuat kebaikan dan kebajikan.¹⁴